

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan suatu bentuk organisasi yang melakukan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap perusahaan pasti mempunyai tujuan masing-masing dari operasi yang dijalankannya. Dalam melaksanakan kegiatan usahanya, setiap perusahaan sangat membutuhkan peranan Sumber Daya Manusia (SDM). Peranan Sumber Daya Manusia dalam hal ini adalah sebagai input penting yang biasa disebut karyawan atau pegawai, baik orang-orang yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan operasional perusahaan.

Pegawai atau karyawan merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh penting dalam kegiatan perusahaan, karena keterlibatannya hampir dalam seluruh kegiatan operasional perusahaan. Semakin berkembangnya suatu perusahaan maka akan semakin banyak pula karyawan yang dibutuhkan. Untuk itu diperlukan konsentrasi khusus dalam menangani masalah kepegawaian. Salah satu masalah kepegawaian yang sangat penting adalah menyangkut sistem pembayaran gaji karyawan, karena gaji merupakan imbalan atas kinerja yang telah diberikan karyawan terhadap perusahaan.

Biaya gaji merupakan biaya yang sangat penting, mengingat biaya gaji merupakan salah satu unsur pengeluaran yang cukup besar dalam setiap perusahaan, dan waktu pelaksanaan pembayaran gaji dilakukan secara rutin dan terus-menerus secara berkala. Pelaksanaan pembayaran gaji haruslah dilaksanakan secara profesional mulai dari perhitungan, pembayaran hingga

pengendaliannya. Selain untuk meminimalkan resiko, pemberian gaji yang memadai dan sesuai dapat memicu kinerja karyawan agar lebih produktif lagi, serta terciptanya hubungan timbal balik yang baik antara perusahaan dengan karyawan.

Akan tetapi, tidak dapat dipungkiri bahwa biaya gaji merupakan salah satu unsur yang rentan yang memiliki kemungkinan banyak resiko terjadinya kecurangan, penyelewengan maupun manipulasi yang menyebabkan dampak kerugian pada perusahaan. Untuk mencegah hal-hal buruk tersebut terjadi, diperlukan adanya peranan sistem penggajian yang baik agar dalam pelaksanaan proses penggajian dapat berjalan dengan lancar, terstruktur dan efisien. Dengan cara itu juga akan memberi kemudahan dalam pengawasan pelaksanaan proses penggajian.

Pada saat ini, kemajuan dalam bidang teknologi informasi telah berkembang pesat, pekerjaan yang dahulunya dilakukan secara manual tergeser dengan adanya pembaharuan dalam bidang teknologi informasi. Salah satu contoh, dalam kasus ini adalah Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Sistem Informasi Akuntansi itu sendiri merupakan sebuah proses dari pengumpulan formulir-formulir, catatan-catatan, laporan-laporan keuangan serta alat-alat lainnya yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk mengolah data menjadi sebuah informasi. Sistem Informasi Akuntansi secara terkomputerisasi yang didesain dan diimplementasikan dengan baik akan menghasilkan informasi yang andal, tepat dan akurat untuk perusahaan. Begitu pula dengan Sistem Informasi Akuntansi Penggajian yang serius menangani masalah biaya gaji. Sistem ini dirancang khusus oleh bagian manajemen keuangan untuk menyajikan informasi keuangan mengenai biaya gaji, transaksi-transaksi gaji dan pelaksanaan penggajian,

diantaranya sistem ini juga digunakan perusahaan untuk mencatat daftar hadir, data karyawan, perhitungan gaji, pembayaran gaji hingga mencatat transaksi kas keluar. Rangkaian kegiatan ini terdiri dari proses pemasukan data, penyimpanan, pengolahan, dan pengendalian.

Sistem Akuntansi penggajian yang baik memperlihatkan prosedur urutan kegiatan yang dilakukan perusahaan, sehingga fungsi pengendalian internal yang bekerja juga akan semakin mudah dalam melakukan pengawasan atau *monitoring*, karena seluruh kegiatan yang berjalan telah terstruktur dan tertata dengan rapi. Jika terdapat kejanggalan dalam operasi perusahaan, prosedur tersebut dapat ditelusuri kembali, sehingga dapat diketahui dimana timbul masalah dan masalah apa yang sedang dihadapi perusahaan. Dapat dikatakan semakin efektif Sistem Informasi Akuntansi yang diterapkan maka akan semakin efektif pula kerja sistem pengendalian intern perusahaan. Karena dengan efektifnya sistem informasi akuntansi otomatis akan mempermudah kerja sistem Pengendalian Intern. Oleh karenanya, banyak perusahaan yang mulai beralih kepada Sistem Informasi Akuntansi yang berbasis komputer dan terbukti mampu meningkatkan efektifitas dan efisiensi perusahaan. Sistem operasi yang baik akan memberikan manfaat yang menguntungkan bagi pihak internal perusahaan dalam pengambilan keputusan maupun sebagai pertanggung jawaban kepada pihak eksternal perusahaan.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Sumenep adalah perusahaan yang berdiri dibawah naungan Pemerintah Daerah atau Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). PDAM bergerak dalam bidang produksi dan distribusi air minum atau air bersih yang meliputi kabupaten Sumenep. Perusahaan Daerah Air Minum ini merupakan perusahaan yang cukup mempunyai dan telah

mempekerjakan banyak tenaga kerja. Tidak terelakkan lagi persoalan tentang sistem penggajian karyawan menjadi masalah yang lebih penting karena karyawan yang dimiliki perusahaan cukup banyak dengan berbagai keterampilan yang dimiliki. Sehingga untuk menetapkan gaji para karyawan maka seorang pimpinan harus mengetahui tentang produktivitas, jabatan, golongan, masa kerja, tingkat pendidikan, serta prestasi kerja yang dimiliki masing-masing karyawan. Jumlah gaji yang diberikan kepada karyawan dapat dijadikan sebagai motivasi kerja bagi karyawan untuk bekerja lebih baik lagi dan mencetuskan prestasi-prestasi kerja baru.

Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Sumenep ini baru saja menerapkan sistem informasi akuntansi atas penggajian. Karena diungkapkan bahwa pencatatan yang dilakukan secara manual memiliki beberapa keterbatasan atau beberapa masalah yang lambat laun masalah-masalah tersebut semakin sering muncul ke permukaan.

Berikut penuturan dari fungsi Kasubag Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Sumenep,

“...kendala-kendala yang dihadapi sering muncul pada bagian keuangan khususnya pada bagian penggajian. Yang pertama, seperti terlambatnya pelaporan perubahan jadwal kerja dari bagian SDM ke bagian penggajian. Misalnya data cuti karyawan, tidak masuk kerja, atau adanya kepentingan-kepentingan lain atau alasan lain yang mengakibatkan karyawan tersebut tidak dapat masuk kerja. Perubahan jadwal kerja yang seperti ini sering terlambat dilaporkan ke bagian penggajian, sehingga pada saat mendekati tanggal cut off, bagian penggajian harus lembur karena terlambatnya data pegawai yang menjadi salah satu dasar pembuatan perhitungan gaji. Yang kedua, pada bagian Surat Perintah Lembur (SPL) yang juga sering terlambat dilaporkan pada bagian penggajian. Pemberian SPL yang terlambat, nantinya kan menumpuk dan akibatnya bagian penggajian perusahaan akan sering melakukan lembur untuk me-list kembali dan memasukkan data. Yang ketiga, yaitu pada bagian absensi karyawan. Tidak ada kejujuran dari karyawan itu sendiri, kurangnya pengawasan atau adanya unsur kesengajaan. Seperti karyawan yang membolos

kerja, namun pada bagian data absensi tercatat secara bersih. Hal ini sangat tidak baik jika tidak ditindak lanjuti. Yang keempat, saya juga sedikit merumitkan masalah arsip yang kurang tertata dengan rapi, mungkin karena sudah terlalu menumpuknya tumpukan-tumpukan kertas yang ada pada bagian gudang dengan porsi ruang yang minim, sehingga jika suatu saat ada pihak yang inginkan atau membutuhkan arsip data pegawai atau arsip gajinya untuk suatu kepentingan, sangat susah sekali untuk mencarinya. Kejadian itu pernah terjadi pada karyawan pensiunan yang menginginkan arsip gajinya untuk suatu kepentingannya, dan kami sangat susah sekali untuk mencarinya, bahkan kehilangan arsip pun tidak dapat dipungkiri jika gudang arsip terlalu penuh seperti ini dan memungkinkan untuk menjadi berantakan setelah pencarian, karena kurangnya tempat baru jadi tidak tersusun rapi lagi. Sedangkan kehilangan data atau arsip bisa berakibat pada bukti-bukti dan pendapat auditor perusahaan/audit keuangan. Yang terakhir, permasalahan yang terakhir yang sering terjadi karena hal-hal tersebut ialah pemasukan data yang dipusatkan ke satu bagian, yaitu bagian Pembuat daftar gaji memerlukan waktu kerja yang cukup lama karena semua keterlambatan tersebut. Keuangan tidak hanya menaungi laporan gaji karyawan namun seluruh pemasukan dan pengeluaran perusahaan semua rekap keuangan dan rekap gaji karyawan. Karena semua keterlambatan tersebut, semua pekerjaan akan menjadi semakin menumpuk begitu banyak, yang berakibat laporan pada atasan dan direktur juga akan terlambat...”

Dengan demikian, maka sistem penggajian pada PDAM Kabupaten Sumenep harus mendapat pengawasan dan penanganan yang khusus dalam pelaksanaan penggajian agar tidak terjadi masalah yang akan berakibat fatal terhadap perusahaan.

Agar tidak terjadi penyimpangan maupun penyelewengan yang dimaksud maka Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Sumenep menerapkan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Penggajian yang dirancang dan diimplementasikan khusus untuk menangani masalah-masalah pada penggajian tersebut. Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Sumenep juga harus menggalakkan sistem pengawasan atau pengendalian intern seperti halnya pemisahan tugas antar bagian yang terkait untuk menghindari adanya persekongkolan antara karyawan atau melakukan kesalahan yang disengaja.

Beberapa penelitian yang terkait Sistem Informasi Akuntansi telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Wibowo, Ivone (2012), dengan judul perancangan sistem informasi penggajian. Wibowo menemukan lemahnya sistem pencatatan presensi pegawai serta data penggajian yang disimpan secara manual sehingga tidak terintegrasi dengan proses perhitungan gaji pegawai. Semua itu mengakibatkan sistem yang berjalan kurang efektif dan kurang efisien. Dengan melakukan penelitian ini Wibowo berharap dengan perancangan sistem yang dibuatnya dapat membantu meningkatkan efektifitas dan efisiensi pada yayasan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Saraswati, Kumala (2014), dengan judul analisis sistem akuntansi penggajian dan pengupahan. Saraswati menemukan adanya kelemahan pada bagian administrasi *Human Resource Development* (HRD) yang memiliki perangkapan tugas sebagai pencatat pembayaran gaji karyawan ke dalam jurnal. Dalam hal ini Saraswati menelusuri kembali bagaimana sistem akuntansi penggajian dan pengupahan yang diterapkan perusahaan, agar masalah yang sedang dihadapi dapat segera terpecahkan dan sistem pada perusahaan dapat kembali berjalan dengan baik.

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, Akmal (2012), dengan judul penerapan sistem informasi akuntansi berbasis komputer. Dalam penelitiannya Hidayat mengatakan semakin berkembang suatu perusahaan, maka semakin terasa pula kebutuhan media informasi yang dapat menunjang suatu tatanan mekanisme manajemen perusahaan. Komputer dalam bidang akuntansi sangatlah bermanfaat, karena dapat mengolah data dalam jumlah besar dan informasi yang dihasilkan sangat akurat serta dapat menghemat waktu dalam pelaksanaannya. Maka dari itu, dengan cara menerapkan sistem informasi

akuntansi berbasis komputer, Hidayat ingin membantu mengembangkan perusahaan tersebut.

Dari uraian di atas, maka penulis terdorong untuk mengetahui penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Penggajian dalam PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) Kabupaten Sumenep apakah telah berjalan secara baik atau malah sebaliknya, yang nantinya akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul “**Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Dalam Rangka Meningkatkan Efektifitas Sistem Pengendalian Internal**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas, maka Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil penerapan Sistem Informasi Akuntansi atas Penggajian pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kab.Sumenep?
2. Bagaimana bagan alur Sistem Informasi Akuntansi atas Penggajian pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kab.Sumenep?
3. Bagaimana sistem pengendalian internal yang diterapkan pada Sistem Informasi Akuntansi atas Penggajian pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kab.Sumenep?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Sistem Informasi Akuntansi (SIA) atas Penggajian yang telah diterapkan pada Perusahaan Daerah Air Minum

(PDAM) Kab.Sumenep, apakah sistem yang diterapkan telah berjalan dengan baik (efektif) atau sebaliknya.

2. Untuk mengetahui bagan alur Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Penggajian pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kab.Sumenep.
3. Untuk mengetahui bagaimana sistem pengendalian internal yang diterapkan pada Sistem Informasi Akuntansi (SIA) penggajian pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kab.Sumenep.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, penulis mengharapkan dapat memberikan manfaat untuk banyak kalangan, diantaranya:

1. Bagi Perusahaan, dengan adanya penelitian ini diharapkan agar memberikan sedikit banyak masukan yang berarti.
2. Bagi Peneliti, dapat membantu menerapkan dan mengembangkan ilmu yang telah di dapat dalam bangku perkuliahan dengan keadaan sebenarnya yang terdapat di perusahaan.
3. Bagi Masyarakat, penulis berharap hasil penelitian ini dapat menambah ilmu, wawasan dan pengetahuan lebih di bidang Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Penggajian.

1.5 Batasan Penelitian

Dari judul penelitian “Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Dalam Rangka Meningkatkan Efektifitas Sistem Pengendalian Internal Perusahaan”, peneliti memiliki batasan-batasan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Peneliti menganalisa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Penggajian yang diterapkan pada Perusahaan Daerah Air Minum Kab.Sumenep, apakah diterapkan dengan baik atau tidaknya sistem tersebut. Tidak sampai pada tahap perancangan dan implementasi sistem.
2. Pada penelitian ini peneliti menganalisa proses penggajian, bagaimana alur penggajian dan cara kerja sistem penggajian yang diterapkan, tidak mengaitkan jumlah atau nominal dalam penggajian di Perusahaan Daerah Air Minum Kab.Sumenep.
3. Analisa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Penggajian yang dilakukan hanya sebatas menganalisa pengolahan data penggajian bagi karyawan tetap dan karyawan kontrak, tidak pada tenaga kerja lepas (harian).
4. Peneliti menganalisa bagaimana pengendalian intern atas sistem penggajian yang telah diterapkan pada Perusahaan Daerah Air Minum Kab.Sumenep.